

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) adalah salah satu unit usaha yang memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan pembangunan ekonomi masyarakat dengan tujuan untuk mencapai kesejahteraan. Dari waktu ke waktu usaha kecil dan menengah mengalami pertumbuhan yang cukup baik. Undang-Undang Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 menyatakan bahwa pemerintah telah mengakui peran usaha mikro dalam memperluas lapangan kerja, pemerataan, peningkatan pendapatan masyarakat, merangsang pertumbuhan ekonomi dan menjaga stabilitas ekonomi nasional. Kekokohan usaha mikro ini telah diuji pada tahun 1997-1998 yang ditunjukkan oleh kemampuan dalam bertahan dari krisis moneter yang melanda Asia dan yang melanda Indonesia (Nikensari *et al.*, 2012).

Hal yang paling utama dalam menjalankan proses bisnis bagi suatu perusahaan adalah penentuan laba. Laba adalah kelebihan penghasilan di atas biaya selama satu periode akuntansi (Harahap, 2011). Ukuran dari efisiensi dan efektifitas suatu unit usaha sangat dipengaruhi oleh laba yang mana tujuan utama pendirian perusahaan adalah untuk memperoleh laba sebesar-besarnya baik dalam jangka pendek maupun

jangka panjang. Salah satu komponen penting dalam memperhitungkan laba suatu perusahaan adalah menentukan harga pokok produksinya (HPP).

Penentuan harga pokok produksi merupakan salah satu unsur terpenting dalam penentuan harga pokok penjualan. Perhitungan harga pokok suatu barang dimulai dari proses produksi bahan baku sampai barang tersebut jadi dan siap untuk dijual. Perusahaan perlu fokus pada pengembangan kemampuan manufaktur yang penting bagi pasar dan konsisten dengan strategi bisnis mereka. Untuk mencapai ini, fungsi produksi harus diintegrasikan ke dalam proses perencanaan strategis dari strategi perusahaan secara keseluruhan. (Avella dan Bustelo, 2010).

Setiap UMKM memiliki satu tujuan yaitu untuk mencapai keuntungan tertinggi dan menggunakan biaya seminimal mungkin. Memperkirakan secara akurat biaya yang dikeluarkan sangat penting untuk proses manufaktur. Hal ini memungkinkan biaya yang dikeluarkan dalam proses manufaktur untuk menunjukkan harga. Dalam hal ini, keuntungan atau kerugian perusahaan UMKM dapat diperoleh dari harga pokok produksi (HPP). Harga pokok produksi (HPP) merupakan pengeluaran seluruh biaya dalam melakukan proses produksi dan membebankannya pada produk atau jasa yang dihasilkan oleh perusahaan. Seluruh biaya tersebut antara lain biaya bahan baku (*direct material*), biaya tenaga kerja langsung (*direct labor*), dan biaya *overhead* pabrik. Adanya informasi mengenai HPP akan sangat membantu pihak manajemen dalam mengambil suatu keputusan terkait produk yang dihasilkan.

Terdapat dua metode yang dapat digunakan dalam menentukan perhitungan HPP, yaitu *process costing* dan *job order costing*. Sehubungan dengan kedua

metode tersebut, Bustami dan Nurlela (2013:61) menyatakan bahwa *metode job order costing* merupakan salah satu metode atau cara pengakumulasian biaya yang dapat diterapkan oleh perusahaan dengan sistem produksi terputus-putus. Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan biaya-biaya untuk setiap pesanan kemudian memisahnya sesuai dengan masing-masing pesanan.

Penerapan metode *job order costing* pada perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penghitungan harga pokok produksi, perhitungan yang tepat merupakan faktor penting. Ketika sebuah perusahaan menerima pesanan dari konsumen, perusahaan tersebut harus menentukan harga jual sebelum melakukan pemesanan. Perhitungan harga pokok produksi yang akurat berguna supaya perusahaan tidak mengalami kerugian. Pengakumulasian biaya produksi baik biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, maupun biaya *overhead* pabrik (BOP) merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan perusahaan untuk meningkatkan akurasi perhitungan HPP mereka. Biaya produksi kumulatif harus dibebankan untuk setiap produk yang dipesan. Pembebanan secara langsung ke HPP untuk biaya produksi berupa bahan baku dan tenaga kerja langsung dibebankan berdasarkan jumlah yang digunakan untuk tiap pesanan. Pembebanan biaya *overhead* pabrik menggunakan tarif yang sudah ditentukan di muka dengan dasar pembebanan tertentu. Tujuan dari proses ini adalah untuk menjamin keakuratan tarif yang telah dibebankan, hal ini membuat perhitungan HPP untuk setiap pesanan menjadi lebih akurat.

Kerajinan Dua Putra merupakan salah satu UMKM yang bergerak di bidang kerajinan tradisional yang berlokasi di Jalan Ketanen RT 4/RW 5, Kelurahan

Penarukan, Kecamatan Kepanjen, Kabupaten Malang. UMKM ini memproduksi berbagai macam jenis kerajinan mulai dari alat kesenian kuda lumping, topeng malangan dan juga alat musik seperti jimbe dan kendang yang sebagian besar produknya berbahan dasar kayu. Dalam produksinya dilakukan dengan dua jenis, yaitu produksi dengan desain sendiri dan produksi sesuai dengan pesanan pelanggan. Produk dengan desain sendiri akan langsung dijual dengan dipajang di toko, sementara produk dengan desain pelanggan akan disesuaikan dengan permintaan dari pelanggan.

Pentingnya menentukan biaya produksi terhadap penentuan harga jual membuat Penulis tertarik untuk mengetahui perhitungan biaya produksi pada UMKM Dua Putra dengan menggunakan metode *job order costing* guna memastikan perhitungan alokasi biaya produksi yang tepat dan akurat. Atas dasar tersebut, Penulis memutuskan untuk menyusun karya tulis yang berjudul “PENERAPAN HARGA POKOK PRODUKSI MENGGUNAKAN *JOB ORDER COSTING* PADA UMKM DUA PUTRA”.

1.2 Rumusan Masalah

Penulis memiliki beberapa rumusan masalah yang hendak dijawab dalam penulisan Karya Tulis Tugas Akhir ini, antara lain:

1. Bagaimana praktik penetapan harga pokok produksi pada UMKM Dua Putra?
2. Bagaimana proses penetapan harga pokok produksi pada UMKM Dua Putra dengan metode *job order costing*?

3. Apakah terdapat perbedaan di antara harga pokok produksi yang ditetapkan oleh pemilik dengan harga pokok produksi yang ditetapkan menggunakan metode *job order costing*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penulisan karya tulis tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana penetapan harga pokok produksi pada UMKM Dua Putra;
2. Melakukan perhitungan atas harga pokok produksi pada UMKM Dua Putra dengan metode *job order costing*;
3. Mengetahui apakah terdapat perbedaan atas perhitungan HPP yang dilakukan oleh pemilik dengan yang dihitung menggunakan metode *job order costing*.

1.4 Ruang Lingkup Penulisan

Dalam penulisan Karya Tulis Tugas Akhir ini, penulis akan membahas mengenai penetapan HPP pada UMKM Dua Putra. Dikarenakan adanya keterbatasan waktu dalam pengerjaan, penulis akan berfokus pada perhitungan biaya produksi selama bulan Desember 2021 untuk salah satu produk UMKM Dua Putra yaitu barongan. Kemudian, penulis akan membandingkan penetapan harga jual yang dilakukan oleh pihak UMKM Dua Putra dengan penetapan harga jual menurut metode *job order costing*.

1.5 Manfaat Penulisan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai implementasi materi penentuan HPP menggunakan metode *job order costing*. Selain itu, dengan adanya penelitian ini penulis juga berharap dapat menjadikan kegiatan ini sebagai sarana dalam pengembangan ilmu pengetahuan sehingga ilmu tersebut dapat berkembang menjadi lebih baik lagi di masa depan.

2. Manfaat praktis

a. UMKM Dua Putra

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi pedoman bagi UMKM Dua Putra dalam menentukan harga pokok produksinya.

b. Bagi Dunia Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan memberikan kontribusi bagi peneliti selanjutnya dalam pengembangan teori tentang penentuan harga pokok produksi menggunakan metode *Job Order Costing*.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini memuat gambaran umum mengenai Karya Tulis Tugas Akhir yang disusun oleh penulis. Bagian ini memberikan uraian mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan, ruang lingkup penulisan, manfaat penulisan, metode penelitian, dan sistematika penulisan Karya Tulis Tugas Akhir.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini memuat pembahasan mengenai teori-teori yang digunakan untuk mendukung penulisan karya tulis ini. Teori tersebut antara lain adalah pengertian

dan jenis biaya, dan sistem penghitungan biaya berdasarkan metode *job order costing*.

BAB III METODE DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini memuat pengumpulan data, gambaran umum mengenai profil dan sejarah singkat dari UMKM Dua Putra, serta pembahasan atas hasil pengumpulan data yang diperoleh. Setelah itu melakukan analisis dari data yang telah diperoleh kemudian membandingkan antara data perhitungan HPP menurut UMKM Dua Putra dan menurut penulis.

BAB IV SIMPULAN

Pada bab ini memuat kesimpulan atas hasil analisis perbedaan perhitungan penetapan HPP yang dilakukan oleh UMKM Dua Putra dengan metode *Job Order Costing*.